

SKRIPSI

**ANALISIS DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA DI INDONESIA
BAGIAN TIMUR MELALUI PENDANAAN DANA PENDIDIKAN
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



HANA SATRIANI

F0221349

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN HUKUM**

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

SKRIPSI

**ANALISIS DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA DI INDONESIA BAGIAN
TIMUR MELALUI PENDANAAN DANA PENDIDIKAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Diajukan Sebagai Syarat untuk Mengikuti Seminar Proposal Skripsi pada Program Studi

Ilmu Hubungan Internasional

HANA SATRIANI

F0221349

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN HUKUM

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : ANALISIS DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA DI
INDONESIA BAGIAN TIMUR MELALUI PENDANAAN
DANA PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**

NAMA : HANA SATRIANI

NIM : F0221349

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Majene, 31 November 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I



ANDI ISMIRA, S.IP., M.A

NIP: 198903092018032001

Pembimbing II



SRIWIYATA ISMAIL Z., S.IP., M.SC

NIP: 199401282022032011

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Thamrin Pawallauri, M.Pd

NIP. 1970013119980201005

SKRIPSI
ANALISIS DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA DI INDONESIA BAGIAN
TIMUR MELALUI PENDANAAN DANA PENDIDIKAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

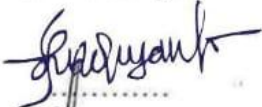
HANA SATRIANI

F0221349

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada, 16 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji :

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Saomi Rizqiyanto, M.Si.	Ketua Penguji	
2. Asma Amin, S.IP.,M.A	Penguji Utama	
3. DR. Abdul Hafid,S.S.,M.Hum	Penguji Anggota	

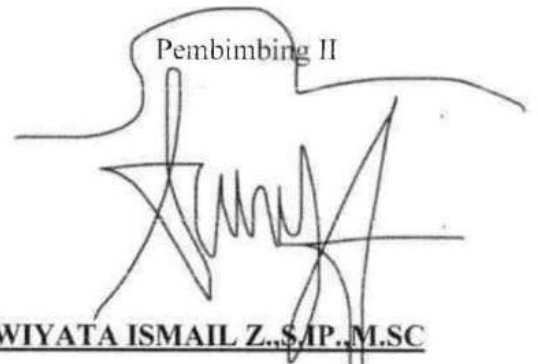
Pembimbing I



ANDI ISMIRA,S.IP.,M.A

NIP: 198903092018032001

Pembimbing II



SRIWIYATA ISMAIL Z.,S.IP.,M.SC

NIP: 199401282022032011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hana Satriani
NIM : F0221349
Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari di temukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 31 November 2025



Hana Satriani

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya diplomasi publik Australia di Wilayah Timur Indonesia melalui dana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Diplomasi publik adalah instrumen soft power yang dimanfaatkan oleh suatu negara untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luar negeri demi mencapai tujuan nasional. Penelitian ini berfokus pada analisis strategis dibalik keterlibatan Australia dalam pendanaan program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Indonesia Timur serta manfaat yang diperoleh kedua negara dari penerapan diplomasi publik. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik sebagai landasan utama untuk menjelaskan bagaimana Australia berinteraksi dan berkomunikasi strategis dengan masyarakat Indonesia, serta konsep Hegemoni Gramscian untuk memahami bagaimana pengaruh dan legitimasi Australia dibangun melalui kepemimpinan moral dan intelektual tanpa menggunakan kekuatan militer. Studi ini berusaha menjelaskan bagaimana diplomasi publik berfungsi sebagai sarana persuasif untuk hegemoni melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka (*library research*) yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel, serta literatur relevan lainnya. Hasil studi menunjukkan bahwa diplomasi publik yang dijalankan oleh Australia melalui alokasi dana untuk pendidikan dan pemberdayaan masyarakat memiliki peranan signifikan dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, menciptakan citra yang baik bagi Australia di kalangan masyarakat Indonesia, serta memperluas daya tariknya di wilayah yang penting baik dari segi geografis maupun sosial.

Kata kunci: Australia, Diplomasi publik, Hegemoni Gramscian, Hubungan Bilateral, Indonesia Timur, Soft Power

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu alat penting dalam hubungan internasional adalah diplomasi publik, untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara dapat menggunakan diplomasi publik untuk mempengaruhi negara lain. Diplomasi publik memiliki potensi untuk meningkatkan keakraban masyarakat terhadap suatu negara, selain itu dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap negara tersebut. Dalam bentuk yang lebih kompleks, diplomasi publik dapat membantu melibatkan orang dengan suatu negara dan bahkan dapat memengaruhi orang dengan cara yang menguntungkan negara yang melakukannya. Diplomasi publik juga diperlukan untuk menciptakan opini publik yang dapat digunakan untuk mendukungnya. Dalam diplomasi publik melibatkan negara dan masyarakat, tujuan dari diplomasi publik adalah untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat internasional¹. Namun, ketika melakukan diplomasi publik, negara harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia dan keadilan sosial².

Banyak negara telah memanfaatkan diplomasi publik sebagai bagian dari strategi Soft Power. Sebagai ilustrasi, Tiongkok memanfaatkan Belt and

¹ Astari Marisa(2020). 'Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019', *Jurnal Transborders*, 4.1, pp. 24–35.

² H A Ginting(2023). 'Peran Diplomasi Publik Dalam Hubungan Antarbangsa: Perspektif Politik Global', *Literacy Notes*, pp. 1–11
<https://liternote.com/index.php/ln/article/view/98%0Ahttps://liternote.com/index.php/ln/article/download/98/92>>.

Road Initiative bukan hanya untuk mengembangkan dominasi ekonominya, tetapi juga untuk menciptakan citra yang baik lewat kolaborasi dalam bidang infrastruktur dan pendidikan. Sementara itu, Korea Selatan berhasil memperkenalkan K-Pop dan sektor kreatif lainnya melalui diplomasi budayanya, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik internasionalnya. Dalam hal ini, Australia juga menerapkan pendekatan diplomasi publik untuk memperkuat relasinya dengan berbagai negara, termasuk Indonesia. Australia secara aktif melaksanakan diplomasi publik sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya. Pemerintah Australia memanfaatkan berbagai program, seperti beasiswa, kerja sama pendidikan, dan program pertukaran budaya, untuk meningkatkan citra dan pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik. Sebagai pemain penting di wilayah Indo-Pasifik, Australia memiliki kepentingan strategis dalam membangun hubungan yang kuat dengan Indonesia melalui berbagai bentuk diplomasi publik³. Salah satu tujuan utama kebijakan luar negeri Australia adalah memperkuat hubungan dengan negara-negara tetangganya melalui soft Power, dengan menekankan pada nilai-nilai demokrasi, keberagaman, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, diplomasi publik Australia juga memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan ekonomi dan keamanan nasionalnya⁴.

Hubungan diplomatik antara Australia dan Indonesia telah terjalin dalam kurun waktu yang panjang, berawal dari era kolonial dan terus

³ Rizki Damayanti(2024) ‘Penguatan Dan Tantangan Soft Diplomacy Australia Di Kawasan Indo-Pasifik’, *Intermestic: Journal of International Studies*, 8, p. 530, doi:10.24198/intermestic.v8n2.6.

⁴ Yusuf Rifaldy (2020). ‘Melihat Latar Belakang Australia Dalam Memberikan Bantuan Luar Negeri Ke Kawasan Pasifik’, *Jurnal Hubungan Internasional*, 13.2 p. 185, doi:10.20473/jhi.v13i2.18738.

berkembang hingga menjadi kemitraan strategis yang menyeluruh⁵. Hubungan diplomatik resmi dimulai dengan pendirian Kedutaan Besar Indonesia di Yarralumla, Canberra, pada tahun 1971. Kedua negara juga berkomitmen untuk menjaga hubungan bertetangga yang baik melalui pengembangan kerja sama yang saling menguntungkan di berbagai bidang⁶. Diplomasi publik Australia di Indonesia antara tahun 2010 hingga 2025 menunjukkan kemajuan yang cukup berarti dalam jumlah program dan seberapa sering program tersebut dilaksanakan. Salah satu inisiatif utama yang konsisten adalah Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP), yang telah dimulai sejak tahun 1982 dan masih berlangsung hingga saat ini. Pada periode 2010-2015, AIYEP diadakan secara rutin setiap tahunnya dengan jumlah peserta yang stabil, berfokus pada pertukaran pemuda untuk memperkuat hubungan budaya dan sosial antara kedua negara. Pada rentang tahun 2016, program ini semakin diperkuat penambahan fokus pada yang lebih luas. Meskipun pandemi ini, AIYEP kembali aktif dengan format hybrid dan digital pada 2022 hingga 2025⁷.

Selain AIYEP, Australia Awards Indonesia juga menjadi program diplomasi publik utama yang memberikan beasiswa pendidikan tinggi bagi pelajar dan profesional Indonesia untuk belajar di Australia. Program ini terus

⁵ Rumdah and Eko Ribawati(2023). 'Dinamika Hubungan Indonesia-Australia: Studi Kasus Kepentingan Australia Dalam Konflik Timor Timur', *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3.1pp. 35–40, doi:10.31258/hjps.3.1.35-40.

⁶ Marisa(2020). 'Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019'.

⁷ Fani Triana Putri (2021). 'Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program Periode 2026-2018', 1.2 p. hlm.149-159.

mencatat peningkatan dalam jumlah penerima beasiswa dari tahun 2010 sampai 2015, dan mengalami perluasan lebih lanjut pada periode 2016 hingga 2023 dengan penekanan pada sektor-sektor prioritas seperti pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan teknologi. Memasuki tahun 2024 dan 2025, program ini semakin diperkokoh melalui koordinasi formal antara pemerintah Indonesia dan Australia, yang mencerminkan komitmen jangka panjang dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan⁸.

Selanjutnya program MAMPU merupakan kerja sama pemerintah Australia (DFAT) dan Indonesia untuk memberdayakan perempuan miskin melalui organisasi masyarakat sipil. Fokusnya mencakup akses perlindungan sosial, penghapusan diskriminasi kerja, perlindungan TKI perempuan, kesehatan reproduksi, dan pengurangan kekerasan berbasis gender. Program ini terbagi dalam fase kapasitas 2012-2016 dan advokasi kebijakan serta peningkatan akses layanan 2016-2020. Program MAMPU berhasil mendorong kesadaran, partisipasi, dan akses perempuan terhadap layanan publik dan ekonomi sebagai bentuk diplomasi pembangunan Australia di Indonesia⁹.

Selain, terdapat berbagai program diplomasi publik lainnya yang dijalankan secara berskala, seperti BRIDGE, yang telah dimulai sejak 2008 dan terus berjalan hingga saat ini. Program ini berperan penting dalam

⁸ 'Department of Foreign Affairs and Trade. (n.d.). BRIDGE School Partnerships Program.', *Diakses Pada 21 April 2025*, <<https://www.dfat.gov.au/people-to-people/foundations-councils-institutes/australia-indonesia-institute/programs/bridge-school-partnership-program>>.

⁹ Fayzah Anggana Abhirama, Ika Riswanti Putranti, and Marten Hanura(2022). 'Kerja Sama Indonesia-Australia Melalui Program Mampu Dalam Hal Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan', *Journal of International Relations*, 8 pp. 705–16
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihihhttp://www.fisip.undip.ac.id>.

meningkatkan pemahaman antar guru dan masyarakat kedua negara melalui dialog antarbudaya dan kegiatan yang melibatkan komunitas pendidikan. Australia-Indonesia Muslim Exchange program (AIMEP) yang mempererat hubungan antar komunitas Muslim, serta Indonesia Design studio yang fokus pada hubungan di bidang ekonomi kreatif dan bisnis. Program-program ini biasanya diadakan setiap tahun atau dua tahun sekali, tergantung pada pendanaan dan prioritas diplomasi yang sedang berjalan¹⁰. Australia juga secara rutin menggelar festival budaya dan pertunjukan seni seperti Festival Sinema Australia Indonesia yang menjadi media efektif untuk memperkenalkan budaya Australia kepada masyarakat Indonesia dan sebaliknya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan citra Australia di mata publik Australia, tetapi juga membangun jembatan komunikasi budaya yang lebih kuat dan yang terakhir program New Colombo Plan yang dimulai pada tahun 2014 dan terus berjalan hingga pada saat ini program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Australia tentang wilayah Indo-Pasifik, termasuk Indonesia, melalui studi magang, dan pertukaran budaya. Program ini terbukti efektif meningkatkan hubungan *people to people* dan kerja sama pendidikan antara Indonesia dengan Australia.

Frekuensi pelaksanaan program diplomasi publik Australia di Indonesia selama 2010 hingga 2025 cukup tinggi, dengan banyak kegiatan besar dan kecil yang berlangsung setiap tahunnya. Meskipun pandemi COVID-

¹⁰ Rizki Damayanti, 'Diplomasi Publik Dalam Perspektif Hubungan Barat Dan Islam Melalui Australia-Indonesia Muslim Exchange Program (AIMEP) 2012-2021', 2023, pp. 2012–21 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75050/1/RIZKI_DAMAYANTI_SPs.pdf>.

19 pada 2020 dan 2021 menyebabkan penurunan sementara dalam program secara langsung. Jika dibandingkan dengan periode sebelum 2010, intensitas diplomasi publik Australia di Indonesia memang sudah ada, terutama AIYEP yang dimulai sejak 1982 dan menjadi program utama selama beberapa dekade. Akan tetapi, pada periode sebelum 2010, jumlah serta jangkauan program masih terbatas dan belum tersusun secara sistematis. Peningkatan mulai tampak sejak awal dekade 2000-an, khususnya pasca krisis politik dan ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir tahun 1990-an, saat Australia mulai mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mempererat hubungan bilateral melalui pendekatan diplomasi publik. Peningkatan sejak tahun 2010, dengan bertambahnya jumlah program dan frekuensi pelaksanaan yang lebih intensif, serta di verifikasi bidang program yang mencakup pendidikan, ekonomi, dan pembangunan sosial. Diplomasi publik Australia di Indonesia dari 2010 hingga 2025 berlangsung dengan frekuensi program yang cukup sering dan berkelanjutan, menandai peningkatan intensitas dan di verifikasi dibandingkan periode sebelum 2010. Program-program yang dijalankan oleh Australia tidak hanya berfokus pada satu bidang saja, melainkan melibatkan berbagai sektor seperti pendidikan, kebudayaan, dan pertukaran pemuda¹¹.

Secara keseluruhan, terdapat beberapa program besar dan berkelanjutan yang menjadi pilar diplomasi publik Australia di Indonesia yaitu, AIYEP, Australia Awards, BRIDGE, MAMPU, AIMEP, New Colombo Plan (NCP)

¹¹ 'Steffanie Fiorentina(2021). 'Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui The New Colombo Plan Tahun 2014-2019'.

dan Festival Sinema Australia. Selain itu, ada program - program lain yang bersifat insidental atau khusus kebutuhan diplomasi publik dan kerja sama bilateral¹².

Australia sebagai negara yang memiliki hubungan erat bilateral yang kuat dengan Indonesia, telah mengimplementasikan berbagai strategi diplomasi untuk memperkuat hubungannya. Oleh karena itu Australia berupaya memperkuat hubungannya dengan inisiatif diplomasi publik yang bertujuan meningkatkan kerja sama di berbagai bidang dan mempromosikan prinsip budaya Australia, pendidikan, seni, budaya, dan pengembangan kapasitas manusia adalah beberapa program yang di tawarkan oleh Australia yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan antara Indonesia dan Australia. Selain itu, diplomasi publik Australia bertujuan untuk meningkatkan reputasi negara melalui pelatihan tentang pelestarian lingkungan, keberagaman budaya, dan penyelesaian masalah global. Dengan berbagai program yang di jalankan Australia mengharapkan dapat meningkatkan hubungannya dengan Indonesia, terutama melalui inisiatif yang lebih dekat dengan masyarakat Timur Indonesia.

Secara geografis, wilayah Indonesia Timur dalam penelitian ini mencakup provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Papua Barat. Merupakan kawasan yang sangat dekat dengan bagian utara Australia, khususnya negara bagian

¹² Loc.cit Rizki Damayanti,(2023).

Queensland dan Northern Territory. Kedekatan ini menjadikan wilayah tersebut sebagai tetangga terdekat yang memiliki nilai strategis tinggi dalam membangun hubungan antar masyarakat. Dari perspektif ekonomi, Indonesia bagian timur menyimpan potensi besar dalam sektor pendidikan, sumber daya alam, dan pariwisata. Namun kawasan ini juga menghadapi ketimpangan pembangunan dibanding wilayah barat Indonesia. Dalam konteks ini, Australia memandang kawasan tersebut sebagai wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan program-program kemitraan pembangunan, pelatihan vokasi, pertukaran kebudayaan dan kepemudaan, serta pemberdayaan komunitas lokal. Program-program ini menjadi perangkat krusial dalam diplomasi publik Australia untuk membentuk persepsi positif, memperkuat kepercayaan, dan membangun relasi berkelanjutan dengan masyarakat setempat¹³. Oleh karena itu, kajian terhadap diplomasi publik Australia di kawasan ini menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana Australia mengimplementasikan Soft Power-nya dalam membangun pengaruh yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal, serta memperdalam hubungan bilateral dengan Indonesia secara keseluruhan.

Pada periode 2020-2025 memiliki signifikansi yang kuat. Pada periode tersebut terdapat berbagai dinamika penting yang memengaruhi hubungan bilateral Australia dan Indonesia. Pada periode tersebut Australia dan Indonesia memutuskan untuk memulai Rencana Aksi Kemitraan Strategis

¹³ Sevy Annesa Putri and Pusparida Syahdan,(2021). ‘Pembukaan Konsulat Jenderal Australia Di Makassar Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kerjasama Australia Dengan Indonesia Bagian Timur’, *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1.1, pp. 52–74.

Komprehensif untuk periode 2020-2024 melalui berbagai program dibidang pendidikan, ekonomi, dan keamanan dengan fokus pada wilayah Indonesia yang strategis dan membutuhkan dukungan pembangunan¹⁴. Selain itu pada awal 2020, Australia dan Indonesia menandatangani Letter Of Intet On Digital Diplomacy untuk meningkatkan kolaborasi diplomasi digital dan teknologi dan media sosial yang bertujuan memperkuat kerja sama antar pemerintah, meningkatkan kapasitas diplomasi digital, serta mendukung pembangunan kawasan Indo-Pasifik¹⁵ dan juga pada pandemi COVID-19 pada tahun 2020, Australia dan Indonesia bekerja sama erat dalam bidang kesehatan, termasuk memberikan bantuan medis dan vaksin¹⁶. Pada periode tersebut Konjen Australia terus aktif mengembangkan hubungan bilateral dengan Indonesia terutama Sulawesi Selatan dan sekitarnya, melalui berbagai program pendidikan, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan universitas¹⁷.

Penelitian ini penting karena mengkaji keterlibatan aktif Australia dalam pendanaan program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Indonesia Timur sebagai bagian dari strategi diplomasi publiknya. Motif Australia tidak hanya sebatas membantu pembangunan tetapi juga untuk memperkuat pengaruhnya, menjaga keamanan regional, serta membangun

¹⁴ Department of Foreign Affairs and Trade, Plan of Action for the Indonesia-Australia Comprehensive Strategic Partnership (2020–2024) *Diakses Dari* <<https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/plan-of-action-for-the-indonesia-australia-comprehensive-strategic-partnership-2020-2024>>.

¹⁵Australian Embassy in.(2020,01,08): Indonesia and Australia Explore Opportunities for Expanded Cooperation. diakses dari https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR20_001.html.

¹⁶Department of Foreign Affairs and Trade, 'Indonesia Country Brief', *Diakses Dari* <<https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/indonesia-country-brief>>.

¹⁷Abdul Kadir, (2024,01,11) Konsulat Jenderal Australia Di Makassar Kunjungi Unhas Bahas PAIR. diakses dari Antaranews.com:<https://makassar.antaranews.com/berita/522066/konsulat-jenderal-australia-di-makassar-kunjungi-unhas-bahas-pair>.

hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara kedua negara. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan perhatian pada motif strategis di balik keterlibatan Australia yang selama ini kurang mendapat perhatian, karena sebagian besar studi sebelumnya cenderung fokus pada wilayah pusat seperti Jawa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi keuntungan yang diraih Australia dari penerapan diplomasi publiknya di kawasan tersebut, tidak hanya dari aspek peningkatan reputasi negara, tetapi juga dalam kerangka kepentingan politik luar negeri, kolaborasi ekonomi, dan keamanan wilayah maritim. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangsih terhadap pengayaan literatur mengenai diplomasi publik dan Soft Power, tetapi juga menjadi kajian yang bermanfaat secara praktis bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi diplomasi berbasis regional serta memberikan perspektif baru tentang bagaimana diplomasi publik dapat mencapai sasaran strategis dalam relasi bilateral Australia-Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan bagian untuk mengidentifikasi masalah dalam lingkup penelitian yang akan dikaji. Batasan masalah sangat berguna untuk menentukan faktor-faktor yang akan menjadi fokus pembahasan. Penelitian ini dibatasi pada diplomasi publik Australia melalui pendanaan program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Indonesia Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa Australia gencar mengalirkan anggaran dana-dana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia Timur?
2. Apa manfaat yang didapatkan pemerintah Australia dan Indonesia dari pendanaan diplomasi publiknya ke Indonesia Timur?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami secara mendalam alasan di balik gencarnya Australia dalam mengalirkan dana bagi program-program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan Indonesia Timur.
2. Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan pemerintah Australia dan Indonesia dari pendanaan diplomasi publiknya ke Indonesia pada wilayah Indonesia Timur.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik mengenai diplomasi publik Australia di Indonesia Timur, serta memecahkan pertanyaan mengenai mengapa Australia gencar mengalirkan anggaran dana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Indonesia Timur dan manfaat yang didapatkan pemerintah

Australia dari pendanaan diplomasi publiknya ke Indonesia pada wilayah Indonesia Timur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi atau salah satu sumber oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai Diplomasi publik Australia di Indonesia bagian Timur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran penulisan untuk jenis penelitian yang serupa.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif atau memberikan gambaran secara objektif mengenai sebuah peristiwa dan memahami fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data yang bernilai fakta kemudian menghasilkan kesimpulan yang bersifat mendetail mengenai sebuah isu, peristiwa ataupun fenomena yang di teliti¹⁸. Sehingga dengan adanya penggambaran tersebut, penulis mengharapkan menarik sebuah kesimpulan yang praktis, yang dimana dalam penelitian ini penulis akan memberikan penjelasan secara deskriptif terkait dengan mengapa Australia gencar mengalirkan anggaran dana-dana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia Timur serta serta memberikan penjelasan manfaat yang di dapatkan pemerintah Australia dan Indonesia dari pendanaan

¹⁸ Abdussamad, J. & Sopingi.,(2024). "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode*". Medan : PT. Media Penerbit Indonesia.

diplomasi publiknya ke Indonesia Timur.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi literatur. Data yang merupakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden di Konsulat Jendral Australia di Makassar pada tanggal 8 Oktober 2025. Dalam metode wawancara peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis atau bersifat terbuka, dengan tujuan menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau persepsi subjektif yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang bernilai, mendalam, dan sesuai konteks terkait topik penelitian¹⁹. Dan data sekunder dengan melakukan studi ke perpustakaan (*Library Research*). Penulis mengumpulkan data berupa tulisan, berita dan artikel online dan sumber-sumber. Tujuan dari teknik penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan juga mendukung analisis data tersebut, sebagai teknik pengumpulan data yang relevan pada fokus penelitian ini, yang dimana literatur yang dimaksud adalah berupa jurnal, skripsi, dokumen, buku, serta media-media yang kredibel lainnya.

1.5.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data

¹⁹ Ibid, hlm82

primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya seperti dengan melakukan wawancara, survei, observasi dan eksperimen. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung (data yang dikumpulkan orang lain sebelumnya) peneliti menggunakan media perantara. Sumber data sekunder berasal dari publikasi, laporan pemerintah, statistik resmi, dan literatur ilmiah berupa buku, artikel online, dan lain-lain.

1.5.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data, yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang telah diperoleh menggunakan pendekatan ilmiah untuk digunakan dalam menjelaskan fenomena dengan mendalam dengan melakukan pengumpulan data dengan bersifat deskriptif. John W. Creswell dan J. Creswell dan J. David Creswell menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial atau manusia dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan naluristik²⁰. Creswell juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan interpretatif dalam penelitian adalah cara peneliti atau penulis memahami dan menafsirkan makna dari data yang dikumpulkan. Sedangkan naluristik dalam penelitian yang dimaksudkan Creswell adalah penulis atau peneliti adalah dalam menjelaskan fenomena tidak mengubah kondisi atau penafsiran dari peneliti.

²⁰ Creswell, J.W., & Creswell, J.D.,(2018). “*Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*” (5th ed.). Sage Publications.

1.6 Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2025. Waktu penelitian ini mengacu pada durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian mulai dari tahap perencanaan dengan melakukan riset jurnal untuk dijadikan sebagai judul penelitian sampai pada tahap pelaporan hasil.

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan dalam skripsi pada bagian awal memuat sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya memuat tentang judul penelitian yang berjudul “Analisis Diplomasi Publik Australia di Indonesia Bagian Timur: Strategi dan Implementasi 2020-2025”.

Bab I : Pada bab ini akan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah konsep diplomasi publik.

Bab III : Pada bab ini akan berisi tentang gambaran umum mengenai sejarah hubungan diplomasi Australia dan Indonesia. Dan juga program-program diplomasi publik Australia di Indonesia Timur seperti pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Bab IV : Pada bab ini menguraikan analisis diplomasi publik Australia di Indonesia bagian Timur: strategi dan implementasi 2020-2025,

dengan menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu:
“Mengapa Australia gencar mengalirkan anggaran dana-dana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia Timur” dan
“Apa manfaat yang didapatkan pemerintah Australia dan Indonesia dari pendanaan diplomasi publiknya ke Indonesia Timur”.

Bab V : Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini, mulai dari awal hingga akhir. Bab ini juga menguraikan saran yang akan diajukan penulis terkait hambatan yang dihadapi selama penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Diplomasi publik Australia di Indonesia bagian Timur merupakan strategi yang dirancang secara terarah untuk memperkuat hubungan bilateral, memperluas pengaruh di kawasan Indo-Pasifik, serta membangun kepemimpinan moral melalui pendekatan soft power. Australia memusatkan programnya pada sektor pendidikan dan pemberdayaan masyarakat karena kedua sektor tersebut dianggap paling efektif dalam menciptakan hubungan jangka panjang membangun kepercayaan publik, dan menghasilkan manfaat nyata bagi komunitas lokal.

Australia gencar mengalirkan dana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia Timur karena wilayah ini memiliki kedekatan geografis, signifikansi strategis, serta tantangan pembangunan yang lebih kompleks dibanding wilayah Indonesia Barat. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia Timur sebagai kawasan prioritas dalam strategi kebijakan luar negeri Australia. Melalui program beasiswa, pelatihan kapasitas, program BRIDGE, AIYEP, ELTA hingga program-program pemberdayaan seperti MAMPU dan INKLUSI, Australia berupaya membangun hubungan *people to people*, memperkuat konektivitas sosial, serta menumbuhkan persepsi positif masyarakat terhadap Australia. Strategi ini sejalan dengan konsep diplomasi publik yang menekankan komunikasi dua arah dan keterlibatan langsung dengan publik asing. Dari perspektif hegemoni gramscian, diplomasi publik

Australia berfungsi sebagai instrumen untuk membangun consent dan legitimasi moral melalui pendidikan, nilai-nilai demokrasi, dan pemberdayaan sosial. Dengan tidak mengandalkan kekuatan koersif, Australia membangun pengaruhnya melalui kepemimpinan intelektual dan moral yang diterima secara sukarela oleh masyarakat Indonesia Timur. Hal ini membuat pengaruh Australia hadir bukan sebagai dominasi, tetapi sebagai mitra yang dianggap bermanfaat oleh masyarakat.

Pendanaan diplomasi publik membawah manfaat bagi kedua negara. Untuk Indonesia, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui beasiswa dan pelatihan, pemerataan akses pendidikan di kawasan Indonesia Timur, peningkatan kapasitas pemerintah daerah, pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan, dan terbentuknya jejaring kerja sama internasional di bidang pendidikan, sosial, dan pembangunan lokal. Masyarakat di wilayah terpencil menerima peluang mobilitas sosial dan mengurangi kesenjangan pembangunan melalui program-program ini. Bagi Australia, ini mencakup meningkatkan reputasi sebagai mitra pembangunan yang dapat diandalkan, memperluas dominasi di wilayah Indonesia Timur, meningkatkan hubungan antar individu, menciptakan stabilitas di wilayah yang berdampak langsung pada keamanan utara Australia, dan membuka peluang kerja sama ekonomi, sosial, dan pendidikan yang mendukung kepentingan strategis Australia di Indo-Pasifik. Program-program ini membantu mengurangi kesenjangan pembangunan dan memberikan peluang mobilitas sosial bagi masyarakat di wilayah terpencil. Bagi Australia, mencakup penguatan citra sebagai mitra pembangunan yang

terpercaya, perluasan pengaruh di kawasan Indonesia Timur, peningkatan hubungan people-to-people, terciptanya stabilitas kawasan yang berpengaruh langsung terhadap keamanan utara Australia, serta terbukanya peluang kerja sama ekonomi, sosial, dan pendidikan yang mendukung kepentingan strategis Australia di Indo-Pasifik. Selain itu, jaringan alumni dan kemitraan institusional memperkuat hubungan jangka panjang yang menguntungkan Australia dalam diplomasi regional. Secara keseluruhan, diplomasi publik Australia di Indonesia Timur menunjukkan bahwa pendekatan soft power berbasis pendidikan dan pemberdayaan mampu menciptakan hubungan bilateral yang erat, stabil, dan saling menguntungkan bagi kedua negara.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diplomasi publik Australia di Indonesia bagian Timur melalui pendanaan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia, diperlukan peningkatan koordinasi dengan pemerintah Australia agar program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat menjangkau lebih banyak wilayah di Indonesia Timur. Pemerintah daerah juga perlu lebih efektif memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi beasiswa, pelatihan, dan program pemberdayaan agar manfaatnya merata hingga ke daerah terpencil.
2. Bagi pemerintah Australia, program diplomasi publik yang telah berjalan baik perlu diperluas ke wilayah-wilayah Indonesia Timur yang masih

memiliki akses terbatas, termasuk kawasan di Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi bagian utara, serta beberapa daerah di Papua dan Papua Barat yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Evaluasi berkala diperlukan agar program tetap sesuai dengan kebutuhan lokal dan tidak bersifat seremonial.

3. Bagi Konsulat Jendral Australia di Makassar, sosialisasi dan pendampingan teknis terkait beasiswa, kursus singkat, dan program pemberdayaan masyarakat perlu terus ditingkatkan. Jangkauan sosialisasi harus mencakup wilayah pedalaman dan pulau kecil di Indonesia Timur agar sekelompok masyarakat dengan akses informasi terbatas tidak tertinggal.
4. Bagi lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat di Indonesia Timur, diperlukan peningkatan kesiapan dan partisipasi aktif dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah Australia. Sekolah, kampus, dan komunitas lokal dapat memanfaatkan program seperti BRIDGE, AIYEP, atau INKLUSI untuk memperluas jejaring internasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal.
5. Bagi masyarakat dan institusi lokal, keterlibatan aktif dalam program pendidikan dan pemberdayaan perlu ditingkatkan, khususnya dalam memanfaatkan beasiswa, pelatihan, dan kegiatan kolaboratif yang ditawarkan Australia Masyarakat diharapkan dapat membuka diri terhadap peluang kerja sama internasional, sementara institusi lokal dapat memperkuat kapasitas internal agar mampu menjadi mitra yang siap bekerja

sama dengan lembaga-lembaga Australia.

6. Bagi peneliti selanjutnya, studi mengenai diplomasi publik Australia dapat dikembangkan dengan menilai dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia Timur, serta dengan membandingkan strategi diplomasi publik Australia dengan negara middle power lainnya yang aktif di kawasan Indo-Pasifik.

Daftar Pustaka

Buku

Abdussamad, J. & Sopingi.,(2024). “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode*”. Medan : PT. Media Penerbit Indonesia.

Creswell, J.W., & Creswell, J.D.,(2018). “*Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*” (5th ed.). Sage Publications.

Guy j. Golan, dkk. International Public Relations And Public Diplomacy.

Jurnal

Akdag, Zekeriyya. (2022). The role of soft power in China’s struggle for hegemony. *Üsküdar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 8(15), 203–224.
<https://doi.org/10.32739/uskudarsbd.8.15.111>.

Anggana Abhirama, Fayzah, Putranti, Ika Riswanti, & Hanura, Marten. (2022). Kerja sama Indonesia–Australia melalui Program MAMPU dalam hal kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. *Journal of International Relations*, 8, 705–716.

Febriani, Rika, & Hamdi, Irwan. (2024). Soft Power & Hegemony: Gramsci, Nye, and Cox’s Perspectives. *Jurnal Filsafat*, 34(1), 86.
<https://doi.org/10.22146/jf.87478>.

Ginting, H. A. (2023). Peran diplomasi publik dalam hubungan antarbangsa: Perspektif politik global. *Literacy Notes*, 1–11.
<https://liternote.com/index.php/ln/article/view/98>.

- Haerani Destiningrum, & Elvianti, Witri. (2023). Australian Government's public diplomacy through the MAMPU program in Indonesia (2016–2020). *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(2), 492–509. <https://doi.org/10.20473/jhi.v16i2.45739>.
- Risa. (2024). Diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui Program New Colombo Plan (NCP) tahun 2022–2024. *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Marisa, Astari. (2020). Hubungan bilateral Indonesia–Australia: Kepentingan Australia dalam meratifikasi IA–CEPA 2019. *Jurnal Transborders*, 4(1), 24–35.
- Munandar, Aris, Muttaqin, Fakhri Fadilah, & Susanti, Endang. (2025). Media sosial antara hegemoni dan emansipasi: Tinjauan kritis terhadap peran edukatif dalam demokrasi digital. *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*,
- Rizki Damayanti. (2024). Penguatan dan tantangan soft diplomacy Australia di kawasan Indo-Pasifik. *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(2), 530. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v8n2.6>
- Rumdah & Ribawati, Eko. (2023). Dinamika hubungan Indonesia–Australia: Studi kasus kepentingan Australia dalam konflik Timor Timur. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.31258/hjps.3.1.35-40>
- Tiffany, Anggia. (2020). Diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 202–216. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i3.26193>

Timor, East. (2021). Australian foreign policy towards Indonesia related East Timor 1975–1991. *International Review of Humanities Studies*, 6(3).
<https://doi.org/10.7454/irhs.v6i3.1343>

Trisni, Sofia, & Putri, Ardila. (2023). Diplomasi publik dan soft power: Sama atau berbeda? *Andalas Journal of International Studies*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.25077/ajis.12.1.1-12.2023>

Ummah, Masfi Sya'fiatul. (2019). *International Public Relations and Public Diplomacy. Sustainability (Switzerland)*, XI.

Rifaldy, Yusuf. (2020). Melihat latar belakang Australia dalam memberikan bantuan luar negeri ke kawasan Pasifik. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(2), 185. <https://doi.org/10.20473/jhi.v13i2.18738>

Skripsi

Ansar, La. (2021). *Upaya diplomasi publik Indonesia dalam memperbaiki citra negara terhadap Australia melalui Muslim Exchange Program (MEP) 2002–2017*.

Damayanti, Rizki. (2023). *Diplomasi publik dalam perspektif hubungan Barat dan Islam melalui Australia–Indonesia Muslim Exchange Program (AIMEP) 2012–2021*.

Daffa, M. (2023). *Diplomasi Publik Australia–Indonesia Youth Exchange*.

Denimah. (2021). *Peran kerja sama bilateral Australia–Indonesia melalui Program MAMPU dalam mendukung SDGs 2017–2020*.

Dewi, Melia Fatmala, dkk. (2025). *Membantu pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19: Studi kasus Program IA–CEPA.*

Emimah, H. (2022). *Festival Sinema Australia Indonesia sebagai sarana diplomasi publik Australia terhadap Indonesia 2016–2022.*

Fani Triana Putri. (2021). *Upaya diplomasi publik Indonesia melalui AIYEP periode 2016–2018.*

Putri, Amalya Natya. (2025). *Indonesia melalui diplomasi kebudayaan dalam gim Genshin Impact 2020–2023.*

Putri, Sevy Annesa, & Syahdan, Pusparida. (2021). *Pembukaan Konsulat Jenderal Australia di Makassar sebagai upaya mempererat hubungan kerja sama Australia dengan Indonesia Bagian Timur.*

Maulidiastuti, Syahdidatul Faizah. *Representasi hegemoni Gramsci dalam novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye.*

Website

Australia Awards. (2025). Australia Awards Alumni go from strength to strength for sustainable development.

<https://www.acer.org/au/news/article/australia-awards-alumni-go-from-strength-to-strength-for-sustainable-development>

Australia Embassy Indonesia. (2024). *Australia Indonesia Basic Education Partnership third phase launched.*

https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR24_026.html

Australia Embassy Indonesia. (2024). *Australia Indonesia Youth Exchange fostering intercultural diplomacy.*

https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR24_002.html

Australia Embassy Indonesia. (2024). *New Colombo Plan marks a decade of strengthening Australia–Indonesia ties.*

https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR24_060.html

Australia Embassy Indonesia. (2023). *Building educational links: Indonesian schools join Australian School Partnerships Program.*

https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR23_041.html

Australia Embassy Indonesia. *Partnerships.*

<https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/education-partnerships.html>

Australia Embassy Indonesia. *Overview of Australia’s aid program to Indonesia.*

<https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/development-programs-in-indonesia.html>

Australian Consulate-General & Konsulat Jenderal Australia Makassar. (Tanpa tahun). *Mempererat hubungan Australia dengan Indonesia Timur.*

Batool, Fareeha. (2024). The role of middle powers in shaping a multipolar world order. <https://moderndiplomacy.eu/2024/09/17/the-role-of-middle-powers-in-shaping-a-multipolar-world-order/>

DFAT. *BRIDGE School Partnerships Program.* <https://www.dfat.gov.au/>

DFAT.. *Indonesia Country Brief.*

<https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/indonesia-country-brief>

DFAT. (2020). *Plan of Action for the Indonesia–Australia Comprehensive Strategic Partnership (2020–2024)*. <https://www.dfat.gov.au/>

DFA. *Australia Awards Global Tracer Facility Indonesia Alumni Case Study*. <https://www.dfat.gov.au/>

INKLUSI Kemitraan Australia–Indonesia. (2024). *Kunjungan Parlemen Australia ke mitra Program INKLUSI di Lombok Timur*. <https://inklusi.or.id/>

INKLUSI. (2024). *Kunjungan lapangan terpadu Program INKLUSI di Nusa Tenggara Timur*. <https://inklusi.or.id/>

Info Indonesia. Akbar, Vaza Diva Fadhilah. (2025). *Dubes Australia: Alumni Indonesia harus berkontribusi*. <https://www.indonesiainfo.id/>

Indonesian News Agency (Antara). Wardyah, Nur Suhra. (2024). *Australia siapkan 20 program beasiswa untuk Indonesia Timur*. <https://www.antaraneews.com/>

KINETIK Australia–Indonesia Partnership for Climate, Renewable Energy and Infrastructure.

UQ Global Partnerships. (2025). *Public sector connections with Indonesia enhanced through Australia Awards course*. <https://global-partnerships.uq.edu.au/>

UNDANA. (2024). *Program ELTA ke-14 di Kupang*. <https://bing.undana.ac.id/>